

ANALISIS PERBEDAAN INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PERTANIAN BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN DALAM KULIAH KEWIRAUSAHAAN

Analysis of Differences in Entrepreneurial Intentions of Agricultural Students Based on Participation in Entrepreneurship Courses

Yesi Mustika Ningsih^{*}, Yennyka Leilasariyanti², Mirza Ramadhani³

^{1*,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Correspondence author: Yesi Mustika Ningsih

yesimustika@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Indonesia has a high unemployment rate. This is due to a lack of interest among prospective graduates, especially in entrepreneurship in the agricultural sector. The agricultural sector in Indonesia actually has great potential, but it has not been fully utilized as a major driver of national economic development. One indication of the weak role of this sector is Indonesia's low competitiveness in the global economy. This study analyzes whether there are significant differences in entrepreneurial intentions among agricultural students based on their enrollment in entrepreneurship courses. The data indicates that interest in entrepreneurship in the agricultural sector remains low, as evidenced by the small number of students entering the field. The research employs a descriptive quantitative method with the Mann-Whitney U test analysis technique. The sample consisted of 150 active students from three state universities in East Java: UPN “Veteran” East Java, Brawijaya University, and Trunojoyo Madura University. Statistical results indicate that entrepreneurship courses influence students' entrepreneurial intentions, with a significant p-value of 0.036 at the $\alpha=0.05$ level. Thus, the null hypothesis stating no difference between the two groups is rejected.

Keywords: *Intention, Entrepreneurship, Agriculture Students.*

ABSTRAK

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat para calon lulusan khususnya untuk berwirausaha pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia sejatinya memiliki potensi besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi nasional. Salah satu indikasi lemahnya peran sektor ini terlihat dari rendahnya daya saing Indonesia dalam kancah ekonomi global. Studi ini menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan dalam intensi berwirausaha pada mahasiswa pertanian berdasarkan pengambilan mata kuliah kewirausahaan. Data menunjukkan bahwa minat berwirausaha di sektor pertanian masih tergolong rendah, ditandai dengan sedikitnya jumlah mahasiswa yang terjun ke bidang tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis Mann-Whitney U test. Sampel terdiri dari 150 mahasiswa aktif yang berasal dari tiga universitas negeri di Jawa Timur, yaitu UPN “Veteran” Jawa Timur, Universitas Brawijaya, dan Universitas Trunojoyo Madura. Terdapat hasil statistik bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dengan nilai $p=0,036$ yang signifikan pada tingkat $\alpha=0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok, ditolak.

Kata kunci: *Intensi, Kewirausahaan, Mahasiswa Pertanian.*

PENDAHULUAN

Indonesia kini tengah menghadapi beberapa tantangan besar, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran serta rendahnya kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja (Mayang et al., 2021). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pemerintah dalam mewujudkan

visi Indonesia Emas 2045. Berbagai langkah telah diambil untuk mengatasi hal tersebut, baik oleh Kementerian Pendidikan dan universitas-universitas untuk membentuk tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, terampil, dan adaptif. Salah satu pendekatan strategis yang diupayakan adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, agar mereka tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha sendiri, tetapi juga memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya (Prasetio, 2023; Wigunadika, 2021).

Kewirausahaan merupakan faktor krusial dalam memperkuat pembangunan ekonomi nasional (Bakhtiar, 2022; Sanawiri, 2018). Peran wirausaha tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Arisandi et al., 2023). Di tengah tantangan ekonomi global dan ketatnya persaingan pasar, kewirausahaan menjadi solusi strategis dalam menggerakkan sektor riil, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap pekerjaan formal. Pemerintah pun telah mendorong berbagai inisiatif untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di berbagai sektor, termasuk pertanian, UMKM, dan industri kreatif. Namun demikian, indeks kewirausahaan Indonesia tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, sehingga dibutuhkan upaya yang lebih terstruktur untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan nasional (Aisyah & Saputra, 2021).

Indonesia memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah, terutama di sektor pertanian (Supatminingsih & Tahir, 2022). Sektor pertanian di Indonesia sejatinya memiliki potensi besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi nasional. Salah satu indikasi lemahnya kontribusi sektor ini tercermin dari posisi daya saing Indonesia di panggung ekonomi global. Data Global Competitiveness Index (GCI) 2019 oleh World Economic Forum mencatat Indonesia berada di peringkat ke-50 dari 141 negara - turun lima peringkat dari tahun sebelumnya. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan stagnasi kompetitivitas nasional, tetapi juga ketertinggalan yang signifikan dari negara ASEAN lain seperti Singapura (peringkat 1), Malaysia (27), dan Thailand (40).

Peningkatan jumlah wirausaha di sektor pertanian menjadi hal yang penting, karena partisipasi masyarakat dalam kewirausahaan pertanian berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Dewi, 2017). Selain itu, Ketika banyak yang berwirausaha, akan semakin banyak pula lapangan pekerjaan (Aryadi & Hoesin, 2022). Hal ini juga akan meningkatkan jumlah pemilik bisnis di Indonesia. Ketika seseorang memutuskan untuk memulai sebuah bisnis, maka dia harus memiliki keinginan internal untuk melakukannya. Kegiatan melakukan upaya-upaya tertentu dalam konsep psikologis dikenal sebagai intensi (Sumarsono et al., 2013). Intensi adalah apa yang ingin dilakukan seseorang ketika menjalankan bisnis (Sumarsono, 2021). Efeknya terhadap perusahaan yang mereka rintis berkorelasi positif dengan tingkat intensi kewirausahaan mereka. Intensi yang juga dilakukan oleh seseorang yang memiliki keyakinan penuh pada dirinya sendiri dapat secara positif memengaruhi jalan yang diambil oleh calon pemilik bisnis, yang pada gilirannya memainkan pengaruh besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Beberapa orang yang bercita-cita menjalankan bisnis perlu memiliki arah pasti untuk usaha komersialnya. Seseorang dapat memperkirakan apa yang harus dia lakukan jika dia memiliki Intensi (Habibie et al., 2021).

Pemerintah telah meluncurkan program “Gerakan Kewirausahaan Nasional” sebagai upaya mendorong semangat berwirausaha di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka pada tahun 2021, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan di bawah Ditjen Dikti, Kemendikbud, menyelenggarakan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia. Program ini mencakup empat kegiatan utama, yaitu Workshop Kewirausahaan, Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI), dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI). Para pelaku wirausaha di kalangan mahasiswa yang sedang merintis usaha dan memerlukan dukungan dana pengembangan dapat mengikuti KBMI, sementara mahasiswa yang sudah menjalankan bisnis digital dan ingin mempercepat pertumbuhan usahanya diarahkan untuk mengikuti ASMI (Kemendikbudristek, 2021).

Beberapa perguruan tinggi saat ini telah menyediakan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sehingga membuat mereka mau untuk terlibat dalam praktik bisnis (Harianti et al., 2020; Putri et al., 2021; Sánchez, 2013; Wardhani & Nastiti, 2023). Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori bisnis dasar dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh selama masa studi mereka di bangku kuliah. Selain mata kuliah kewirausahaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sejak tahun 2002, yang dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui serangkaian aktivitas yang meliputi pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa yang beranggotakan 3-5 orang dalam setiap kelompok, dengan dibimbing oleh dosen. Pemerintah telah menyadari pentingnya program kewirausahaan mahasiswa yang menawarkan program kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan para mahasiswa. Hal ini memerlukan pengkajian lebih lanjut untuk memfasilitasi penerapan langsung oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kampus (Utami et al., 2022).

Wirausaha pada mahasiswa dapat berkembang ketika mereka memiliki intensi untuk melakukannya. Fenomena ini terjadi karena intensi berperan dalam meningkatkan motivasi individu, yang pada akhirnya memengaruhi kecenderungan untuk menampilkan perilaku tertentu. Intensi berwirausaha memiliki fungsi sebagai indikator tekad individu untuk memulai kewirausahaan, terlepas dari sejauh mana perencanaan dan eksekusi yang terlibat (Sumarsono, 2021). Individu yang memiliki tujuan untuk terlibat dalam bisnis memiliki keuntungan yang berbeda dalam persiapan dan kemajuan dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki intensi seperti itu (Afifah dkk., 2021).

Jawa Timur, yang terletak di bagian timur Pulau Jawa sebagai salah satu provinsi terpenting di Indonesia, menunjukkan tingkat kelulusan pendidikan tinggi yang relatif rendah dibandingkan daerah lainnya dalam dalam aspek minat berwirausaha atau menjadi pengusaha di bidang atau sektor pertanian. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2023), jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada 2023 tercatat hanya 8.440 orang, padahal sektor ini menawarkan potensi wirausaha yang signifikan untuk menekan angka pengangguran. Ironisnya, meskipun diharapkan mampu keluar dari zona nyaman dan mengaktualisasikan kompetensinya melalui wirausaha, mayoritas mahasiswa Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur masih menunjukkan tidak minatnya terhadap kegiatan kewirausahaan. Faktor-faktor penghambat utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya kepercayaan terhadap kompetensi diri, ketidaksiapan menghadapi risiko kegagalan usaha, serta kekhawatiran akan berbagai tantangan wirausaha termasuk potensi kebangkrutan.

Penelitian mengenai intensi berwirausaha mahasiswa di sektor pertanian memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya regenerasi pelaku usaha di bidang pertanian. Selain itu, studi yang meninjau pengaruh keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pertanian masih relatif terbatas, terutama di konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa pertanian berdasarkan keikutsertaan mereka dalam kuliah kewirausahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Teknik penentuan sampel yang dilakukan terhadap penelitian ini memakai teknik *non – probability sampling*, dimana dengan teknik sampling sukarela (*voluntary sampling*). Metode ini menentukan responden berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian selama mereka memenuhi kriteria yang dicari. Penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa aktif dari tiga Universitas Negeri di Provinsi Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Universitas Brawijaya, dan Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan tingkat intensi berwirausaha di sektor pertanian di kalangan mahasiswa, ditinjau dari keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan. Perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney U. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data yang berskala ordinal, jumlah sampel yang besar, serta ukuran kedua sampel yang tidak sama.

Pengujian perbedaan antara kedua kelompok dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Mann-Whitney U menggunakan software SPSS Statistics versi 25. Pengujian tersebut menggunakan variabel pengelompokan (*grouping variable*) yang disesuaikan dengan masing-masing hipotesis, yaitu kelompok mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah mengikuti mata kuliah tersebut. Pengelompokan ini merujuk pada definisi dari variabel independen yang telah ditetapkan. Sedangkan variabel dependennya adalah intensi berwirausaha mahasiswa di sektor pertanian. Pada variabel dependen, memiliki total skor untuk setiap sampel yang ada. Skor dari setiap pernyataan, baik untuk sampel yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan maupun yang sudah, akan dimasukkan ke dalam kotak *variable list* dalam proses analisis. Prosedur pelaksanaan uji Mann-Whitney U terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

1. Hipotesis yang diuji: Berdasarkan kerangka perumusan hipotesis, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian diantaranya yaitu:
 - H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara mahasiswa pertanian yang belum dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan
 - H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara mahasiswa pertanian yang belum dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
2. Menentukan *level of significant* (α) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.
3. Pengujian dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.
4. Kriteria pengujian
 - Jika probabilitasnya (*P value*) $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara kelompok yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
 - Jika probabilitasnya (*P value*) $\leq 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam intensi berwirausaha sektor pertanian antara kelompok yang belum mengikuti dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat data hasil kuesioner yang diperoleh dari responden, maka didapatkan keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keikutsertaan Kuliah Kewirausahaan

No.	Keikutsertaan Kewirausahaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	106	70,7
2.	Tidak	44	29,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa bahwa jumlah mahasiswa yang ikut kewirausahaan lebih banyak dari pada yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jumlah keikutsertaan sebanyak 106 mahasiswa dengan persentase 70,7% dan yang tidak hanya 44 mahasiswa dengan persentase 29,3%. Mata kuliah kewirausahaan mempunyai dampak yang besar pada intensi berwirausaha disektor pertanian. Hal ini terjadi karena dengan mahasiswa mengikuti kuliah kewirausahaan mereka akan lebih paham tentang kewirausahaan. Melalui perkuliahan ini, mahasiswa diajak untuk memahami rantai nilai agribisnis, merancang model bisnis, melakukan analisis pasar, serta menyusun perencanaan usaha berbasis pertanian yang berkelanjutan.

Pengalaman tersebut diperkuat dengan studi kasus, praktik lapangan, proyek usaha, dan interaksi langsung dengan pelaku usaha tani sukses. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki gambaran nyata mengenai dunia usaha di sektor pertanian. Partisipasi aktif dalam kuliah kewirausahaan juga berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan diri mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Ketika mahasiswa percaya bahwa mereka memiliki kompetensi untuk memulai dan menjalankan bisnis pertanian, maka intensi atau niat untuk benar-benar mewujudkan usaha tersebut akan semakin kuat. kuliah kewirausahaan berfungsi sebagai pemantik semangat sekaligus pembekalan awal yang penting bagi mahasiswa, agar mereka mampu melihat sektor pertanian bukan sekadar sebagai pekerjaan konvensional, melainkan sebagai ladang peluang usaha yang menjanjikan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Lilliefors (modifikasi Kolmogorov-Smirnov) menggunakan IBM SPSS 25. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$ sebagai kriteria pengambilan keputusan. Hasil uji menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi (p) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tentang kenormalan distribusi ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, H_0 gagal ditolak yang mengindikasikan data berdistribusi normal. Temuan ini menentukan pemilihan uji lanjutan, dimana data normal dianalisis dengan Independent Samples t-test, sedangkan data tidak normal dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney U. Dalam penelitian ini, seluruh pernyataan dengan $p < 0,05$ dianalisis dengan Mann-Whitney U, sementara yang memenuhi asumsi normalitas ($p > 0,05$) dianalisis dengan t-test. Berikut disajikan hasil uji normalitas untuk masing-masing pernyataan:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Data
N		150
Normal Parameters	Mean	17,55
	Std. Deviation	2,446
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,158
	Negative	-,224
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000c

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney U sebagai metode analisis non-parametrik yang sesuai.

Uji Mann Whitney U Test

Adapun hasil uji *Mann-Whitney Test*, analisis dilakukan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Mann-U Whitney

intensi_wirausaha	N	Mean Rank	Sum of Ranks
sudah mengikuti	106	80,19	8500,50
belum mengikuti	44	64,19	2824,50
Total	150		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Peringkat rata-rata intensi berwirausaha di sektor pertanian dari sampel sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan senilai 80,19 menunjukkan lebih besar daripada peringkat rata-rata Intensitas berwirausaha di sektor pertanian dari sampel belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan senilai 64,19.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini di uji dengan menerapkan Uji Mann-Whitney untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antar variabel pada sampel yang diteliti. Kriteria pengambilan keputusan statistik yang digunakan adalah: (1) menolak H_0 apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, dan (2) menerima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$ (tingkat signifikansi). Hasil komputasi statistik yang diperoleh melalui analisis dengan SPSS for Windows versi 25 disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil uji *Mann-Whitney*

	Data
Mann-Whitney U	1834,500
Wilcoxon W	2824,500
Z	-2,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	,036

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara mahasiswa pertanian yang belum dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara mahasiswa pertanian yang belum dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Dari hasil uji diperoleh nilai *mann whitney* yaitu 1834,5 dengan nilai P value sebesar 0,036. Dikarenakan nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,036 < 0,050$) maka hipotesis statistik menyatakan untuk menolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya Terdapat perbedaan yang signifikan intensi mahasiswa pertanian berwirausaha disektor pertanian antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan dan sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aurellia & Puspitowati, (2023); Nur Allizah Rio Tiyanti et al., (2023); Prastika Sari & Gufron, (2022); Yanti, (2019) menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan secara signifikan dan positif memengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan mendapatkan bekal pengetahuan berupa teori dan konsep kewirausahaan, serta pengalaman praktis melalui kegiatan wirausaha yang dilaksanakan dalam bobot satu satuan kredit semester (sks). Tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, mata kuliah ini juga mencakup komponen praktikum kewirausahaan. Dalam praktikum tersebut, mahasiswa diajarkan untuk membangun usaha dan melaksanakan strategi pemasaran, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung berbagai tantangan dan pengalaman nyata sebagai seorang wirausaha. Proses membangun sebuah usaha bukanlah hal yang mudah, karena tidak semua individu memiliki ketekunan dan motivasi yang kuat dalam memulai bisnis baru. Rendahnya minat berwirausaha di antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi setelah mengalami langsung praktik berwirausaha, di mana mereka menilai diri sendiri tidak kompeten atau tidak cocok menjadi wirausaha. Analisis data mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan belum mampu mengaktualisasikan aspirasi kewirausahaan mereka dalam tindakan nyata. Kondisi ini berimplikasi pada intensi berwirausaha yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan berikut praktikumnya. Temuan ini membuktikan efektivitas mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Oleh karenanya, implementasi mata kuliah kewirausahaan yang telah berjalan menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa di bidang pertanian, meskipun tetap diperlukan penyempurnaan terhadap model pembelajaran kewirausahaan untuk menuju keberhasilan yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis mengungkapkan perbedaan signifikan dalam intensi berwirausaha sektor pertanian antara mahasiswa yang telah dan belum menempuh mata kuliah kewirausahaan. Kelompok yang telah menerima pembelajaran kewirausahaan menunjukkan intensi yang lebih kuat untuk mengembangkan usaha, khususnya dalam bidang pertanian. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman mereka terhadap konsep bisnis, peluang usaha, manajemen risiko, serta strategi pemasaran melalui mata kuliah tersebut. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan juga berperan dalam membentuk sikap mental positif, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memperkuat motivasi untuk memulai usaha mandiri. Temuan ini membuktikan adanya kontribusi signifikan pengalaman belajar kewirausahaan di perguruan tinggi terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pelaku usaha di sektor pertanian yang kompeten dan berdaya saing.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini diantaranya: Untuk memperkuat niat berwirausaha di kalangan mahasiswa pertanian, disarankan agar mata kuliah kewirausahaan lebih diintegrasikan dalam kurikulum, dengan fokus pada keterampilan praktis dan studi kasus yang relevan dengan sektor pertanian. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek kewirausahaan nyata agar mereka dapat lebih memahami tantangan dan peluang dalam berwirausaha di sektor tersebut. Studi mendatang dapat menelusuri faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, dan faktor sosial-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Nurul, S., Oku, H., Suratno, T., Jambi, U., & Muspawi, M. (2021). Perilaku Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 126–133.
- Aisyah, H., & Saputra, N. (2021). Innovation And Entrepreneurship For Competitiveness In The ASEAN: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(01), 57–69.
- Arisandi, D., Pambudi, R., Winandi Asmarantaka, R., & Kumala Sari, W. (2023). Determinan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pascasarjana IPB Pada Bidang Agribisnis. *Forum Agribisnis*, 13(2), 229–239. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.2.229-239>
- Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). 5 Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Selisik; Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 8(1), 57–72. <https://doi.org/10.35814/selisik.v8i1.3565>
- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Keiwirausahaan*, 05(03), 677–686.
- Bakhtiar, A. (2022). *Pengantar Kewirausahaan Agribisnis (Vol. 1)* (Vol. 1). UMMPress.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Habibie, A., Psikologi, J., & Santi Budiani, M. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i6.41523>
- Harianti, A., Malinda, M., Lisan Suwarno, H., Margaretha, Y., Kambuno, D., Ekonomi, F., & Kristen Maranatha, U. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Kemendikbudristek. (2021). *Kemendikbudristek Apresiasi Gerakan untuk Mencetak Wiraswasta Muda di Perguruan Tinggi*. .

- Mayang, A., Rifa, F., Ikhwan, K., & Universitas Tidar, D. (2021). Intensi Berwirausaha di Bidang Pertanian dengan Pendekatan Planned Behavior theory. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 3(2), 104–116.
- Nur Allizah Rio Tiyanti, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(5), 381–400. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i5.421>
- Prasetio, T. and H. R. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk jangka pendek dan menengah mahasiswa program studi sekretari. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 169–176.
- Prastika Sari, S., & Gufron, M. (2022). *Pengaruh Mata Kuliah Enterepreneurship Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unversitas Bhinneka Pgri Angkatan Tahun 2018-2019*.
- Putri, R. D. , Megasari, R., Rachmawati, D., & Inayati, R. U. (2021). Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan? *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 251–259.
- Sanawiri, B. and I. M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sánchez, J. C. (2013). *The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention*. 51(3), 447–465.
- Sumarsono. (2021). *Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sumarsono, H., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62–88.
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango, Kabupaten Mamasa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 277–293. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Utami, D., Hasanah, U., Windani, I., Agus Wicaksono, I., & Widiyantono, D. (2022). *Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 6(2), 936–942.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>
- Wigunadika, I. W. S. (2021). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. . Nilacakra.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>